Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 744-751
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.6098

Pemetaan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Pendidikan di Pascasarjana Universitas Jambi

[1]Hutwan Syarifuddin, [2]Afreni Hamidah*, [3]Adriani
[1]Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi
[2]Program Magister Pendidikan IPA, Universitas Jambi
[3]Program Pascasarjana, Universitas Jambi
*Correspondence: afreni_hamidah@unja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar pada Program Pascasarjana Universitas Jambi berdasarkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa ruangan bangunan memiliki bobot 0,83 dan halaman terbuka 0,17. Kemudian untuk open page bobot terbesar terdapat pada Accessibility dengan bobot 0.31 sedangkan untuk ruang bangunan bobot terbesar terdapat pada Flexibility dengan bobot 0.34. Kemudian untuk halaman terbuka memiliki bobot terbesar pada Aksesibilitas dengan bobot 0,31 sedangkan ruang bangunan memiliki bobot terbesar pada Fleksibilitas dengan bobot 0,34. Alternatif sarana dan prasarana yang dibutuhkan menunjukkan bahwa Ruang Kuliah dan Ruang Seminar memiliki bobot terbesar yaitu 0,76. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan, terutama untuk ruang bangunan yang lebih fleksibel untuk kegiatan ruang kuliah dan seminar mahasiswa.

Kata kunci: Aksesibilitas, AHP, Fleksibilitas, Ruang Kuliah

Abstract. *This study aims to determine the weight of facilities and infrastructure in supporting the teaching and learning process at the Postgraduate Program at the University of Jambi based on the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The results of the AHP analysis showed that the building rooms had a weight of 0.83 and an open yard of 0.17. Then for the open page, the largest weight was found on Accessibility with a weight of 0.31 while the building space the largest weight on Flexibility with a weight of 0.34. Then for open yard has the largest weight on Accessibility with a weight of 0.31 while the building rooms weighs the largest on Flexibility with a weight of 0.34. Alternative facilities and infrastructure needed show that the Lecture Room and Seminar Room have the largest weight of 0.76. The construction of facilities and infrastructure for education is very necessary, especially for a more flexible building rooms for lecture room activities and student seminars.*

Keyword: *Accessibility, AHP, Flexibility, Lecture Room*

PENDAHULUAN

Berdirinya Program Pascasarjana Universitas Jambi di mulai pada tahun 2001 dengan menyelenggarakan Program Strata-2 (S2) yaitu Program Studi Magister Manajemen (MM) pada Fakultas Ekonomi Universitas Jambi berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdiknas RI nomor 51/DIKTI/Kep/2001 Tanggal 20 Februari 2001. Selanjutnya berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor 2298/D/T/2001 Tanggal 4 Juli 2001, Dikti memberikan ijin penyelenggarakaan program Studi Magister Ekonomika Pembangunan untuk jenjang Program Strata-2 (S2), dan pada Tahun 2005, Fakultas Hukum Universitas Jambi membuka Program Magister Ilmu Hukum (MH) dengan ijin Penyelenggaraan SK Dirjen Dikti Depdiknas Nomor 3126/D/T/2005 Tanggal 22 September 2005. Pada tahun 2007 Unja mendirikan Program Magister Teknologi Pendidikan (MTP) berdasarkan Ijin penyelenggaraan SK Dirjen Dikti Depdiknas Nomor 3807/D/T/2007 Tanggal 16 Nopember 2007. Pada Tahun 2008 dibuka pula Program Studi Magister Agribisnis berdasarkan surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor 1690/D/T/2008 Tanggal 27 Mei 2007 dan Program Studi Ilmu Akuntansi (S2) melalui Pola Aliansi dalam Proses serta Pembukaan Program Studi Magister Pendidikan IPA berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 221/D/O/2010 Tanggal 17 Desember 2010 dan Program Studi Magister Ilmu Peternakan.

Program Pascasarjana Universitas Jambi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Jambi Nomor 179/J21/PP/2007 tanggal 25 Juni 2007. Pada tahun 2013 Program Pascasarjana Universitas Jambi telah menambah 5 Program Studi Magister dan 1 Program Doktor berdasarkan surat mandat dari Dirjen Dikti

nomor. 1598/E/T/2012 tanggal 28 Desember 2012 yaitu Program Studi Magister Kenotariatan, Magister Ilmu Lingkungan, Magister Manajemen Pendidikan, Magister Bahasa dan Sastra Indonesia, Magister Bahasa Inggris dan Program Doktor Hukum Program Pascasarjana Universitas Jambi.

Pada Tahun 2014 Pascasarjana Universitas Jambi juga menambah 9 Program Studi berdasarkan Surat Penugasan penyelenggaraan Program Studi Nomor: 85/E.E2/DT/2014 tanggal 28 Januari 2014 yang diantaranya 6 Program Studi Magister dan 3 Program Studi Doktor dengan uraian sebagai berikut : Program Studi Magister Agroekoteknologi, Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagkerjaan, Magister Pendidikan Kimia, Magister Pendidikan Matematika, Magister Pendidikan dasar, Magister Pendidikan Ekonomi, Doktor Ilmu Ekonomi, Doktor Pendidikan MIPA dan Doktor Kependidikan.

Kondisi saat ini Pascasarjana Universitas Jambi memiliki 24 program studi yang terdiri dari 5 (lima) Program Doktor dan 19 Program Magister. Program yang dikelola pascasarjana terbagi atas program studi monodisiplin dan program multidisiplin. Keberadaan program monodisiplin ada di fakultas sedang untuk program multidisiplin dibawah pengelolaan pascasarjana. Terdapat 7 program studi yang dikelola oleh pascasarjana, yaitu; Program Studi Doktor Kependidikan, Program Studi Doktor Pendidikan MIPA, Program Studi Doktor Ilmu Pertanian, Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Program Studi Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Program Studi Magister Pendidikan IPA dan Program Studi Magister Teknologi Pendidikan.

Tabel 1
Program studi di bawah pengelolaan Pascasarjana Universitas Jambi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil 2021/2022	Jumlah Matakuliah Semester Genap 2021/2022	Total Kelas
1	Program Studi Doktor Kependidikan	89	78	17
2	Program Studi Doktor Pendidikan MIPA	75	68	30
3	Program Studi Doktor Ilmu Pertanian	12	12	12
4	Program Studi Doktor Ekonomi	157	126	7
5	Program Studi Doktor Ilmu Hukum	113	101	20
6	Program Studi Magister Ilmu Lingkungan	179	127	18
7	Program Studi Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan	18	11	7
8	Program Studi Magister Pendidikan IPA	124	89	19
9	Program Studi Magister Teknologi Pendidikan	71	50	10
10	Ketua Program Studi Magister Manajemen	222	149	28
11	Program Studi Magister Ilmu Ekonomi	195	78	16
12	Program Studi Magister Ilmu Hukum	340	248	18
13	Program Studi Magister Agribisnis	117	44	15
14	Program Studi Magister Ilmu Peternakan	48	25	8
15	Program Studi Magister Agroekoteknologi	31	31	12
16	Program Studi Magister Kenotariatan	140	111	13
17	Program Studi Magister Ilmu Akuntansi	129	103	14
18	Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan	108	92	28
19	Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris	92	83	20
20	Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	51	41	11
21	Program Studi Magister Pendidikan Dasar	82	52	18
22	Program Studi Magister Pendidikan Matematika	110	73	13
23	Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi	40	18	7
24	Program Studi Magister Pendidikan Kimia	37	31	15

Sumber: siakad.unja.ac.id (2022)

Dalam mewujudkan Visi dan Misi Universitas Jambi dan Pascasarjana maka selain dipelukan sumber daya manusia unggul dan dibutuhkan juga sarana prasarana pendukung untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM). Adapun fasilitas yang dibutuhkan untuk kelancaran, kenyamanan perkuliahan dan pengelolaan mahasiswa Program Doktor dan Magister yang berada di bawah pengelolaan Pascasarjana dibutuhkan sarana prasarana untuk ruang pimpinan (ruang Direktur Pascasarjana, ruang Wakil Direktur), ruang staf akademik, ruang staf keuangan, raung fasility care, ruang untuk pengelola program studi, ruang dosen, ruang untuk perkuliahan, ruang untuk ujian tesis dan disertasi serta ruang perpustakaan. Ruang yang baik akan mendukung suasana akademis baik pada saat perkuliahan maupun untuk menyelesaikan tugas akhir (Tesis dan Disertasi).

Adapun penggunaan ruang perkuliahan dan ruang pengelola program studi serta ruang baca atau perpustakaan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa belum berada pada satu lokasi. Ada beberapa program studi keberadaannya di Unja Telanaipura dan sebagian lagi di Unja Pasar. Permasalahannya penggunaan ruangan di Unja Pasar masih sangat terbatas, bahkan masih terjadi perebutan dalam penggunaan ruangan. Hal ini akan membuat suasana akademik menjadi kurang kondusif. Kelemahan yang masih dimiliki oleh Universitas Jambi, yaitu Masih belum optimalnya kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian dalam rangka meningkatkan produktivitas akademik atau sarana dan prasarana kurang memadai. Kondisi yang ada saat ini maka perlu

dilakukan suatu kajian atau penelitian yang berkaitan dengan pemetaan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses pembelajaran untuk masing-masing program studi di bawah pengelolaan Pascasarjana UNJA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai manfaat dari pemetaan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan di Pascasarjana Universitas Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 7 Program Studi di bawah pengelolaan Pascasarjana Unja. Ada 3 Prodi Doktor (Program Studi Doktor Kependidikan, Program Studi Doktor Pendidikan MIPA, Program Studi Doktor Ilmu Pertanian) dan 4 Prodi Magister (Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Program Studi Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Program Studi Magister Pendidikan IPA dan Program Studi Magister Teknologi Pendidikan). Pelaksanaan selama 6 bulan pada tahun 2022. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer dengan melakukan observasi, survey perhitungan dan pengukuran ruangan pada 7 prodi. Data primer merupakan hasil pengukuran kapasitas ruangan dan penggunaan ruangan dari masing-masing prodi. Kemudian data sekunder diambil dari sistem yang ada di Universitas Jambi, seperti; siakad@unja.ac.id. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi, perhitungan survei dan pengukuran ruangan di masing-masing program studi. Data primer merupakan hasil pengukuran kapasitas ruangan dan penggunaan ruangan dari masing-masing program studi. Kemudian data sekunder diambil dari sistem yang ada di universitas Jambi, seperti; siakad@unja.ac.id.. Analisis data menggunakan software AHP (Saaty, 1993). Dalam metode AHP, penilaian kriteria, subkriteria, dan alternatif dilakukan. Kriteria dibagi menjadi ruang bangunan dan ruang terbuka untuk halaman. Sub kriteria dibagi atas; Visibilitas, Aksesibilitas, Fleksibilitas, Kecantikan, Nyaman. Menjadi alternatif dibagi atas; Ruang Belajar Mandiri, Ruang Bersama atau aula, Ruang Dosen, Ruang Pray, Ruang Kuliah dan Ruang Seminar, Ruang Laboratorium dan Ruang Perpustakaan, Ruang Tendik, Ruang Teknologi Informasi Komputer.

Data yang telah dikumpulkan melalui survei dan observasi secara langsung (data primer) dan data sekunder akan dianalisis menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian diskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014). Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2019) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Maka peneliti hanya mengambil sebanyak 7 Program studi sebagai Populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014), sedangkan menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Metode angket digunakan untuk mengetahui data tentang sarana prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran baik yang terdapat di ruang kelas maupun yang dimiliki Dosen dan mahasiswa. Penelitian menggunakan metode angket untuk mengelola dan menganalisa data-data yang telah diperoleh, dan untuk mendapatkan suatu hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan persentase skor jawaban angket, untuk menghitung besarnya persentase skor jawaban angket dapat dicari dengan rumus: (Sudijono, 2010).

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

Keterangan: P = angka persentase; F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya; N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel 2
Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif	Skor
1	"Sangat baik"	4
2	"Baik"	3
3	"Sedang"	2
4	"Buruk"	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Dalam menyusun penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di Pascasarjana Universitas Jambi tidak terlepas dari tujuan, kriteria, sub kriteria dan alternative yang akan dibangun untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar mahasiswa magister dan doctor di lingkungan Universitas Jambi. Penyusunan strategi penggunaan sarana dan prasarana menggunakan *analitycal hierarchy procses* (AHP) (Saaty, 1997).

Prinsip kerja AHP adalah penyederhanaan masalah kompleks yang tidak terstruktur, strategis, dan dinamis ke dalam bagian-bagiannya, dan pengorganisasian dalam hierarki. Secara grafis, masalah keputusan AHP dapat dibangun sebagai diagram bertingkat, yang dimulai dengan tujuan, kemudian kriteria, subkriteria, dan alternatif. Kriteria dan alternatif kemudian dinilai melalui perbandingan berpasangan pada skala 1 sampai 9 (Saaty, 1993).

Tabel 3
Perbandingan Berpasangan kriteria dan alternatif

Value	Information
1	Criterion/alternative A is as important as criterion/alternative B
3	A is slightly more important than B
5	A is definitely more important than B
7	A is very clearly more important than B
9	A is absolutely more important than B
2,4,6,8	When in doubt between two values close together

Saaty (1993)

Nilai perbandingan relatif kemudian diproses untuk menentukan peringkat relatif dari suatu kriteria/alternatif, kemudian bobot atau prioritas dihitung dengan manipulasi matriks atau persamaan matematika. Setelah pembobotan, kemudian dilakukan uji konsistensi untuk mengetahui apakah perbandingan berpasangan telah dilakukan secara konsekuen atau tidak. Dalam AHP, perhitungan konsistensi diperlukan. Perhitungan CI (*consistency index*) yang menyatakan deviasi konsistensi dan CR (*consistency ratio*) menyatakan ukuran apakah penilaian atau pembobotan perbandingan secara berpasangan atau tidak konsisten.

Penting untuk menguji tingkat konsistensi pembobotan, karena dalam keadaan sebenarnya akan ada beberapa penyimpangan dari hubungan, sehingga matriks bukan konsistensi yang sempurna. Ini terjadi karena inkonsistensi dalam preferensi seseorang. Penyimpangan dari konsistensi dinyatakan oleh indeks konsistensi, dengan persamaan:

λ_{maks-n} where λ_{maks} = maximum characteristic root

$$CI = \frac{\lambda\ maks-n}{n-1}$$

Consistensi Index (IC) adalah matriks acak dengan skala penilaian 9 (1-9), bersama dengan kebalikannya sebagai indeks acak (RI).

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Untuk mengetahui konsistensi secara menyeluruh dari berbagai pertimbangan dapat diukur dari nilai *consistency ratio* (CR). Nilai rasio konsistensi adalah perbandingan antara indeks konsistensi (CI) dan indeks acak (RI), dimana nilai RI telah ditentukan. Matriks perbandingan dapat diterima jika nilai CR ≤ 0,1 (Saaty, 1993; Mawapanga & Debertin, 1996), ketika > 0,1, maka langkah-langkah sebelumnya harus diulangi lagi.

HASIL

Penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan di program magister dan program doktor pada Program Pascasarjana Universitas Jambi sangat diperlukan. Pembagian ruang berdasarkan fungsi dan pemanfaatannya. Ruang tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu ruang eksternal yang merupakan ruang terbuka sebagai halaman atau parkir kendaraan dan ruang bangunan untuk kegiatan pembelajaran. Hasil olahan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kriteria ruang bangunan memiliki bobot 0,83 sedangkan ruang terbuka untuk halaman hanya memiliki bobot 0,17. Gambar 2 hasil pengukuran sarana dan prasarana pada ruang terbuka dan ruang bangunan berdasarkan visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, keindahan dan kenyamanan menunjukkan bahwa untuk ruang

terbuka bobot tertinggi adalah aksesibilitas (0,31), sedangkan ruang bangunan fleksibilitas memberikan yang tertinggi berat (0,34). Sedangkan Tabel 4 dan Gambar 3 adalah hasil pengukuran berat masing-masing alterntaif berdasarkan sub-kriteria menunjukkan bahwa Ruang Kuliah dan Ruang Seminar memiliki bobot tertinggi (0,76), sedangkan bobot terendah berada di Common Room atau hall alternatif (0,30).

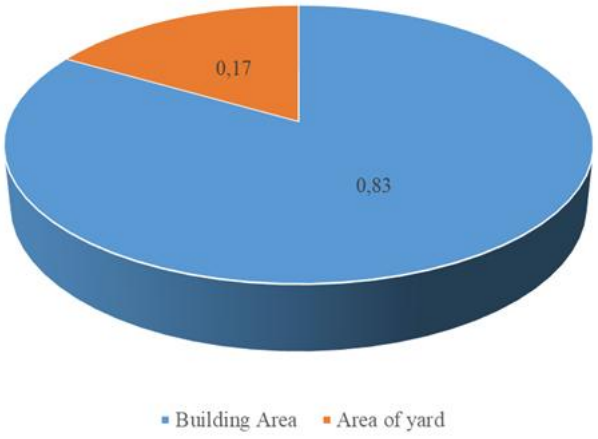

Sumber: data olahan

Gambar 1
Kriteria Ruang Gedung dan Ruang Halaman

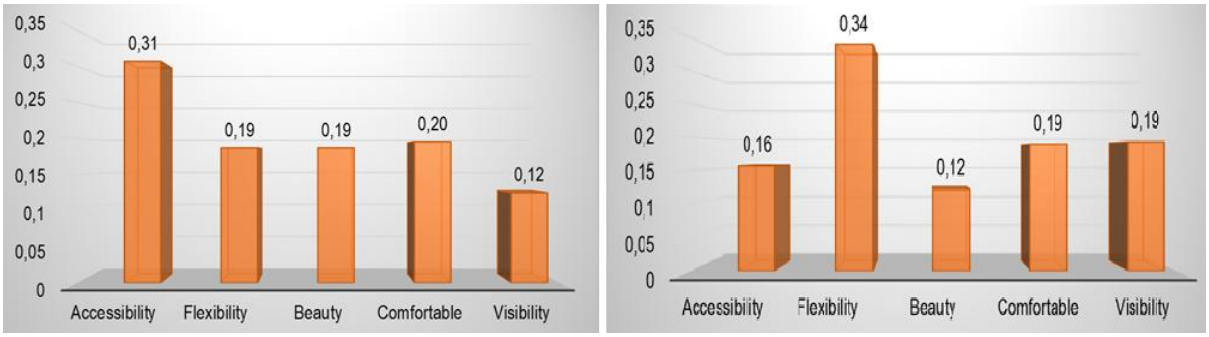

Sumber: data olahan

Gambar 2
Ruang untuk Halaman dan Ruang Gedung

Tabel 3
Bobot alternatif berdasarkan sub-kriteria sarana dan prasarana antariksa di Pascasarjana

Alternative	Visibility	Accessibility	Flexibility	Comfortable	Beauty	Sum
Self-Study Room	0,10	0,11	0,06	0,10	0,12	0,49
Common Room or hall	0,07	0,05	0,06	0,05	0,08	0,30
Lecturer Room	0,21	0,18	0,11	0,12	0,12	0,74
Pray Room	0,10	0,10	0,06	0,10	0,11	0,47
Lecture Room and Seminar Room	0,17	0,11	0,13	0,20	0,14	0,76
Laboratory Room and Library Room	0,06	0,06	0,07	0,14	0,10	0,43
Management Room	0,10	0,18	0,20	0,09	0,14	0,72
Self-Study Room	0,10	0,14	0,22	0,09	0,14	0,69
Information and Communication Technology Room	0,09	0,06	0,09	0,10	0,07	0,40

Sumber: data olahan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan tinggi dan perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih dan mampu bersaing di era ekonomi digital. Penyelenggaraan pendidikan, diperlukan infrastruktur untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas terbaik (Neta & Yusmiono, 2018). Menurut Aprilana dkk (2017) bahwa pengelola pendidikan harus menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik pelaksanaan kegiatan khusus serta kemampuan memanfaatkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan.

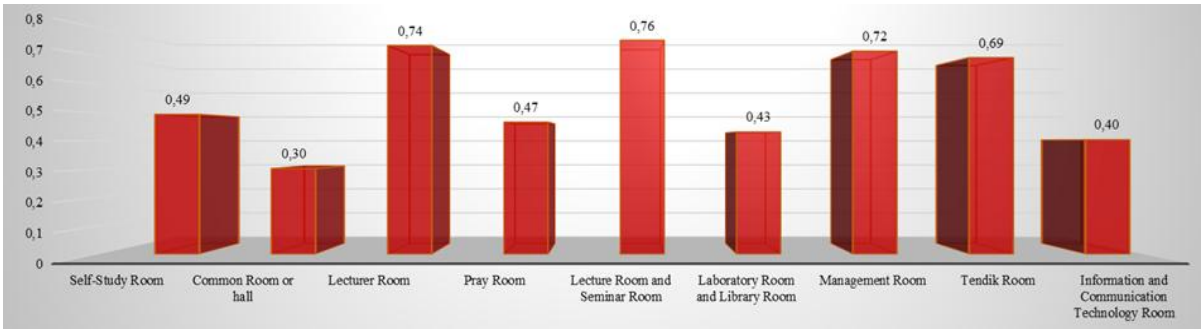

Sumber: data olahan

Gambar 3
Bobot masing-masing alternatif

Fasilitas adalah fasilitas/peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti peralatan laboratorium, media pembelajaran. Prasarana adalah fasilitas berupa aset prasarana (tidak bergerak) seperti tanah, gedung, ruang kuliah, ruang laboratorium, dan lahan percobaan/kebun. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran adalah kriteria minimal mengenai sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan hasil belajar lulusan. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran adalah kriteria minimal mengenai sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan hasil belajar lulusan (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi).

Sarana dan prasarana akademik yang dimiliki Program Pascasarjana Universitas Jambi sampai dengan tahun 2022 adalah; ruang kelas perkuliahan (48 ruang), ruang seminar kerjasama (8 ruang), ruang sidang komisi dan konsultasi (4 ruang), ruang ujian tertutup (4 ruang), ruang ujian terbuka (4 ruang), ruang administrasi dan keuangan (2 ruang), ruang tunggu (ruang istirahat staf pengajar) (2 kamar), ruang perpustakaan manual (2 kamar), musholla (3 kamar), parkir kendaraan bermotor (4 kamar), dan ruang terbuka hijau (3 kamar). Kapasitas rata-rata ruang Sekretariat Pascasarjana (20 orang), ruang pertemuan kolaborasi (15 orang), ruang ujian kolaborasi (16 orang), ruang aula pascasarjana (58 orang), ruang sholat (18 orang), perpustakaan ruangan (22 orang), ruang kelas untuk perkuliahan (24 orang).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2011) kapasitas ruang kuliah maksimal 25 orang dengan standar outdoor 2 m2/mahasiswa, luas minimal 20 m2. Kapasitas minimal ruang kuliah besar adalah 80 orang dengan luas ruang standar 1,5 m2/mahasiswa. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 menyebutkan bahwa ruang perkuliahan harus disediakan dengan luas minimal 60 m2 untuk 40 mahasiswa, dilengkapi dengan peralatan penunjang pembelajaran di ruang kuliah. berupa 40 kursi, meja kursi dosen, papan tulis.

Menurut Matin & Fuad (2016) dari sudut pandang arsitektur ada dua macam ruang, yaitu: ruang luar (ruang yang ada di luar bangunan) dan ruang dalam (ruang yang ada di dalam bangunan). Menurut Neta & Yusmiono (2018) Pembelajaran yang efektif dapat dimulai dari iklim spasial yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk itu perlu diperhatikan penataan dan penataan ruang beserta isinya. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik untuk memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menata lingkungan fisik, yaitu; kelas visibilitas

(kebebasan melihat), aksesibilitas (mudah dicapai), fleksibilitas, kenyamanan, dan keindahan.

Pascasarjana harus memiliki standar mutu minimal kelas A atau setara, memenuhi persyaratan standar keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keselamatan, serta dilengkapi dengan instalasi listrik dengan daya yang cukup, serta dilengkapi dengan instalasi limbah domestik Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003.

Sarana dan Prasarana Pascasarjana yang ideal memiliki kapasitas ruang perkuliahan 20 orang dengan luas ruang standar 2 m2/mahasiswa, perbandingan luas ruang perpustakaan 0,2 m2 per mahasiswa satuan pendidikan dengan luas total minimal 200 m2 dan lebar 8 m, Ruang ICT dapat menampung 2% dari jumlah mahasiswa di satuan pendidikan, rasio minimum luas ruang ICT adalah 2,5 m2/pengguna, rasio minimum luas ruang dosen adalah 4 m2/dosen, luas minimal 24 m2 untuk setiap prodi, disediakan ruang belajar mandiri minimal 1/3 dari jumlah mahasiswa, perbandingan luas minimal 4 m2/mahasiswa, common room dapat menampung 40% dari jumlah mahasiswa program magister dan doktor, laboratorium: - Laboratorium komputer/konseling/usaha 3 m2/mahasiswa atau minimal 60 m2, Pimpinan Program Pascasarjana dan Program Studi: ruangan dengan luas minimal 12 m2/pimpinan dan lebar minimal 3 m yang mudah diakses oleh tamu, ruang rawat dengan perbandingan minimal 4 m2/karyawan, ruang ibadah 8 m2 per lantai Program Pascasarjana. Menurut Matin & Fuad (2016) infrastruktur pendidikan merupakan salah satu sumber penting dalam menunjang proses pembelajaran.

SIMPULAN

Sarana dan prasarana yang sangat diperlukan bagi pascasarjana di Universitas Jambi adalah membangun ruang untuk proses belajar mengajar yang fleksibel, terutama untuk ruang kelas dan ruang seminar. Dalam menyediakan sarana dan prasarana, ruang gedung harus dilengkapi dengan ruang belajar mandiri, ruang bersama atau aula, ruang dosen, ruang pray, ruang kuliah dan ruang seminar, ruang laboratorium dan ruang perpustakaan, ruang manajemen, ruang belajar mandiri, ruang teknologi informasi dan komunikasi

DAFTAR PUSTAKA

Aprilana, Emi & Kristiawan, Muhammad & Hafulyon, Hafulyon. 2017. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Elementary: Islamic Teacher Journal*. 4(1), 1-22

Arikunto, Suharsimi. 2014, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2011, Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi

Lestari, Neta D., Boby A. Yusmiono. 2018, Analisis Penggunaan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 41-51

Mawapanga, M. N., Debertin, D. L., 1996. Choosing between Alternative Farming Systems: An Application of the Analytic Hierarchy Process. *Applied Economic Perspectives and Policy, 18*(3), 385-401.

Matin & Fuad, N., 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Saaty, T. L., 1977. A Scaling Method For Priorities in Hierarchical Structure. *Journal of Mathematical Psychology* 15(3), 234–281.

Saaty, T. L,. 1993, The Analytical Hierarchy Process: a 1993 overview, *Central European Journal of Operation Research and Economics*, 2(2), 119-137.

Sudijono, A., 2010. Pengantar statistik pendidikan,. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 1598/E/T/2012 adalah surat mandat dari

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk mendirikan program studi di Universitas Jambi (UNJA)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional